

ANALISIS PENAWARAN EKSPOR MINYAK BUMI MENTAH INDONESIA PADA PASAR GLOBAL TAHUN 2009-2018

Fahrizal Yazid* , Aris Soelistyo, Hendra Kusuma

^a Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

*Corresponding author: fahrizaljendral@gmail.com

Artikel Info

Article history:

Received 2 July 2020

Revised 10 July 2020

Accepted 5 August 2020

Available online 15 August 2020

Keyword:

Crude Oil Exports; Exchange Rate; GDP; Inflation.

JEL Classification

E00; F31; F43; P24

Abstrak

The research objective is to determine the effect of the exchange rate, domestic and global inflation, GDP of each country, the export of crude oil in the previous year on Indonesia's crude oil exports. The number of samples used was 7 countries with a purposive sampling method. The method used is a quantitative method using secondary data obtained from the World Bank, Central Statistics Agency, Bank Indonesia. The analytical tool used is panel data regression. The results of this study indicate that the exchange rate, domestic inflation, crude oil exports in the previous year had a significant positive effect on Indonesia's crude oil exports and inflation to the destination country had a significant negative effect on Indonesia's crude oil exports, while the GDP did not have a significant positive effect on exports Indonesian crude oil.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan perekonomian merupakan salah satu tujuan negara dalam pelaksanaan pembangunan. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan ekonomi yang telah dilakukan oleh pemerintah. Pertumbuhan dan peningkatan ekspor bukan satu-satunya aspek atau indikator sebagai salah satu kekuatan meningkatkan pendapatan negara, akan tetapi juga sebagai cara meningkatkan semua ekonomi bahkan nasional. Pertumbuhan ekspor termasuk salah satu tolak ukur peningkatan ekonomi nasional dan daya saing produk dalam negara di pasar dunia. Karena itulah, pemerintah berkepentingan untuk mencari strategi untuk mempercepat laju nilai ekspor di setiap negara. Berdasarkan data Central Intelligence Agency's World Factbook, kinerja ekspor menyumbang sebesar 20,4% pada PDB Indonesia, dan pada tahun 2017 sudah mencapai USD 1 Triliun.

Minyak bumi mengandung nilai yang tinggi sehingga dapat termasuk jenis komoditas ekspor yang dinggulkan oleh negara untuk mempercepat peningkatan ekonomi. Industri minyak dan gas diputuskan pemerintah sebagai industri yang tepat, menurut EIA (2011) Indonesia sebagai negara eksportir gas alam terbesar ke-8. Dalam UU No. 22 Tahun 2001 tentang minyak dan gas bumi menyatakan bahwa "minyak dan gas bumi merupakan sumber daya alam strategis tidak terbarukan yang dikuasai oleh negara serta merupakan komoditas vital yang menguasai hajat hidup orang banyak dan mempunyai peranan penting dalam perekonomian nasional sehingga pengelolaannya harus dapat secara maksimal memberikan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat".

Negara tujuan ekspor Indonesia untuk komoditas minyak bumi mentah adalah Jepang, Korea Selatan, Taiwan, Tiongkok, Thailand, Singapura, Malaysia, Australia, Amerika Serikat, (BPS, 2017).

Namun, beberapa faktor ekonomi juga dapat mempengaruhi besarnya nilai ekspor minyak bumi mentah. Faktor ini antara lain yakni, tingkat kurs, jumlah PDB dan juga tingkat inflasi. Karena fluktuasi dari kurs akan mempengaruhi jumlah permintaan atau kuantitas minyak mentah yang diminta pihak importir. Selain itu, kenaikan PDB akan meningkatkan daya beli untuk melakukan ekspor, selain itu PDB juga dapat mempengaruhi kemampuan masyarakat untuk melakukan produksi ekspor. Dan untuk faktor inflasi merupakan indikasi kenaikan harga barang, jika laju inflasi semakin tinggi akan berdampak pada penurunan nilai ekspor.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah meneliti variabel-variabel yang sama atau digunakan pada penelitian ini seperti Agustina (2018) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Kurs Dollar AS, PDB dan Inflasi Terhadap Ekspor Indonesia”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh kurs dollar AS terhadap ekspor Indonesia, mengetahui pengaruh produk domestik bruto (PDB) terhadap ekspor Indonesia, mengetahui pengaruh Inflasi terhadap ekspor Indonesia. Data yang diperoleh adalah data kurs, PDB, dan Inflasi terhadap ekspor Indonesia dari Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia. Hasil penelitian ini berdasarkan uji kebaikan model membuktikan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel kurs, PDB, Inflasi terhadap ekspor Indonesia. Sedangkan dengan uji t menghasilkan variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap ekspor Indonesia. Variabel kurs rupiah terhadap dollar AS berpengaruh negatif signifikan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina yaitu menggunakan variabel Kurs, PDB, dan inflasi. Pada penelitian Agustina menggunakan variabel dependen yaitu Ekspor Indonesia, sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel dependen Ekspor Minyak Bumi Mentah Indonesia.

Mutia (2015) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Kurs, PDB, dan Tingkat Inflasi Terhadap Ekspor Indonesia ke Negara ASEAN (Studi Pada Negara Malaysia, Singapura, Filipina, dan Thailand)”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh kurs, PDB dan tingkat inflasi terhadap ekspor Indonesia ke Negara ASEAN (Studi Pada Negara Malaysia, Singapura, Filipina, dan Thailand). Data yang diperoleh adalah data kurs, PDB riil negara tujuan ekspor dan tingkat inflasi, nilai ekspor Indonesia ke negara tujuan dari Badan Pusat Statistik dan World Bank. Hasil penelitian ini menghasilkan bahwa PDB riil negara tujuan ekspor dan kurs berpengaruh positif terhadap ekspor Indonesia ke Negara ASEAN (Studi Pada Negara Malaysia, Singapura, Filipina, dan Thailand). Sedangkan tingkat Inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap ekspor Indonesia ke Negara ASEAN (Studi Pada Negara Malaysia, Singapura, Filipina, dan Thailand). Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutia yaitu menggunakan variabel Kurs, PDB, dan inflasi. Pada penelitian Mutia menggunakan variabel dependen yaitu Ekspor Indonesia ke Negara ASEAN, sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel dependen Ekspor Minyak Bumi Mentah Indonesia Pada Pasar Global.

Susi (2000) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kurs Dollar Amerika Serikat, Inflasi, dan Harga Ekspor Terhadap Nilai Ekspor Pakaian Jadi Indonesia”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh kurs dollar, inflasi serta harga ekspor terhadap nilai ekspor pakaian jadi Indonesia periode 1995-2014 secara simultan maupun parsial dan mengetahui variabel dominan yang mempengaruhi nilai ekspor pakaian jadi Indonesia. Data yang diperoleh adalah data Komoditas Nilai Ekspor di Indonesia, Nilai Ekspor Pakaian Jadi Indonesia, Nilai Kurs Dollar Amerika Serikat, Tingkat Inflasi di Indonesia, Harga Ekspor Pakaian Jadi Indonesia dari Badan Pusat Statistik. Hasil penelitian ini menghasilkan bahwa secara simultan variabel kurs dollar Amerika Serikat dan harga ekspor berpengaruh

signifikan terhadap nilai ekspor pakaian jadi Indonesia periode tahun 1995-2014. Secara parsial variabel kurs dollar Amerika Serikat dan harga ekspor berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan variabel inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai ekspor pakaian jadi Indonesia periode tahun 1995-2014. Dan variabel yang berpengaruh dominan terhadap nilai ekspor pakaian jadi Indonesia adalah variabel harga ekspor. Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susi yaitu menggunakan variabel Kurs dan inflasi. Pada penelitian Susi menggunakan variabel dependen yaitu Nilai Ekspor Pakaian Jadi Indonesia, sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel dependen Ekspor Minyak Bumi Mentah Indonesia Pada Pasar Global. Untuk variabel bebas pada penelitian Susi menambahkan variabel Harga Ekspor.

Qaisar Abbas, Javid Iqbal, Ayaz (2012) melakukan penelitian yang berjudul "Relationship between GDP, Inflation and Real Interest Rate with Exchange Rate Fluctuation of African Countries". Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara GDP, inflasi dan tingkat suku bunga dengan fluktuasi nilai tukar negara-negara afrika pada tahun 1996-2010. Data yang diperoleh adalah data GDP, inflasi, dan tingkat suku bunga dengan fluktuasi nilai tukar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa GDP memiliki hubungan yang signifikan terhadap tingkat pertukaran, dimana bunga dan inflasi tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap tingkat pertukaran negara-negara afrika. Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Qaisar yaitu menggunakan variabel nilai tukar, inflasi dan GDP. Pada penelitian Qaisar menggunakan variabel dependen yaitu Fluktuasi Nilai Tukar, sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel dependen Ekspor Minyak Bumi Mentah Indonesia Pada Pasar Global.

Patrick Enu, Prudence Attah Obeng, Edmond Hagan (2013) melakukan penelitian yang berjudul "The Relationship Between GDP Growth Rate And Inflationary Rate in Ghana: An Elementary Statistical Approach". Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara pertumbuhan GDP dan tingkat inflasi di Ghana dengan periode tahun 1980-2012. Penelitian ini menggunakan metode analisis korelasi, regresi linear sederhana, dan OLS. Data yang diperoleh adalah data pertumbuhan GDP dan tingkat inflasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear negatif antara pertumbuhan GDP dan tingkat inflasi di Ghana dan peningkatan inflasi sebesar 1% dan akan menyebabkan pertumbuhan GDP berkurang. Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Patrick Enu yaitu menggunakan variabel GDP dan inflasi. Pada penelitian Patrick Enu menggunakan variabel dependen yaitu Tingkat Inflasi di Ghana, sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel dependen Ekspor Minyak Bumi Mentah Indonesia Pada Pasar Global.

Reza Abedini dan Roya Darabi (2015) melakukan penelitian yang berjudul "The Effect of Private Investment, Exports, Imports, Inflation and GDP On Per Capita Premium: Evidence From Members of OPEC Countries". Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara GDP, ekspor, impor, investasi sektor swasta dan inflasi pada asuransi per kapita dari negara-negara OPEC. Penelitian ini menggunakan regresi pada aplikasi SPSS. Data yang digunakan adalah data GDP, ekspor, impor, investasi sektor swasta, dan inflasi dengan periode tahun 2003-2011. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara GDP, ekspor, impor dan inflasi pada asuransi perkapita. Hasil lain juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara inflasi dan variabel terikat. Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reza Abedini yaitu menggunakan variabel GDP, inflasi, dan Ekspor. Pada penelitian ini terdapat variabel dependen yaitu Ekspor

Minyak Bumi Mentah Indonesia Pada Pasar Global. Untuk penelitian Reza Abedini menambahkan variabel Impor dan Investasi Sektor Swasta.

Ekspor merupakan suatu perusahaan atau masyarakat yang melakukan penjualan ke luar negeri. Tujuan dari eksportir dari penjualan ke luar negeri dengan mencari keuntungan, dengan cara menaikkan harga jual ke luar negeri dari pada harga jual di dalam negeri. Jika tidak melakukan strategi seperti itu maka eskportir tidak tertarik pada kegiatan ekspor. Pengertian ekspor adalah barang dan jasa yang di perdagangkan ke negara-negara lain dan ditambah dengan kegiatan perdagangan yang dilakukan penduduk negara tersebut yang berkaitan dengan modal yang membantu ekspor tersebut (Winardi, 1992:203). Manfaat dari kegiatan ekspor menurut (Sadono Sukirno, 2010) adalah (1). Memperluas Pasar bagi Produk Indonesia. Kegiatan ekspor salah satu strategi untuk menjual produk barang atau jasa indonesia ke luar negeri. Semisal ketika permintaan terhadap kopi dari indonesia semakin meningkat, maka pendapatan produsen kopi tersebut semakin tinggi. (2). Menambah Devisa Negara. Perdagangan luar negeri atau antara negara-negara lain dapat mendorong eksportir dari dalam negeri menjual produk barang dan jasa kepada penduduk luar negeri. Strategi seperti ini dapat meningkatkan penerimaan devisa negara. (3). Memperluas Lapangan Kerja. Kegiatan menjual barang dan jasa ke luar negeri atau ekspor dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat dalam negeri. Semakin besar pasar barang dan jasa Indonesia, maka semakin meningkat juga produksi dalam negeri, hal ini yang menjadi penyebab banyaknya tenaga kerja yang dibutuhkan.

Nilai tukar merupakan nilai tukar mata uang suatu negara yang berfungsi untuk menjual dan membeli mata uang resmi yang meningkat tinggi terhadap mata uang asing. Oleh karena itu nilai tukar memiliki tujuan meningkatkan harga ekspor dan menurunkan harga impor yang dilihat dari nilai tukar mata uang negara (Todaro, 2004). Kurs valuta asing merupakan nilai yang menggambarkan jumlah mata uang di dalam negeri untuk memperoleh nilai mata uang asing (Sukimo, 2000:358). Kurs rupiah terhadap mata uang asing yang menguat merupakan hal yang baik untuk perekonomian yang sedang mengalami inflasi dan menyebabkan turunnya harga impor bahan mentah untuk produksi dan turunnya tingkat suku bunga. Dan jika kurs rupiah mengalami pelemahan akan menyebabkan kenaikan biaya impor bahan mentah (Tandelilin, 2010:344).

Inflasi adalah fenomena moneter yang terjadi nilai satuan perhitungan moneter turun terhadap suatu komoditas. Jika harga barang dan jasa meningkat satu atau dua barang saja maka tidak akan disebut dengan inflasi tetapi jika kenaikan harga barang dan jasa meluas atau secara keseluruhan maka bisa dikatakan inflasi. Inflasi merupakan meningkatnya harga secara terus menerus yang disebabkan karena faktor-faktor kebutuhan masyarakat yang selalu meningkat. Pengertian singkat mengenai inflasi adalah harga yang meningkat secara terus menerus dan kenaikan harga tersebut meliputi seluruh jenis barang (Latumaerissa, 2011:22). Inflasi dari luar negeri disebabkan karena harga barang di negara itu meningkat atau harga di negara-negara yang mempunyai kontrak perdagangan dengan negara kita meningkat. Sedangkan inflasi dalam negeri disebabkan karena defisit anggaran belanja yang dibiayai uang baru (Latumerissa, 2011).

Indikator utama atau yang paling penting untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu negara atau daerah dalam kurun waktu tertentu dengan menggunakan total pendapatan yang diperoleh dalam perekonomian dan indikator tersebut adalah Produk Domestik Bruto (PDB). Di dalam Produk Domestik Bruto (PDB) mempunyai kegiatan yang mengukur total pendapatan masyarakat dan total belanja negara yang digunakan untuk membeli barang dan jasa dari perekonomian. Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan total nilai pasar semua barang dan jasa yang

diproduksi sebuah negara dalam suatu periode atau tahunan. Karena itu Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita yang menggambarkan tingginya PDB terhadap jumlah penduduk suatu negara maka PDB sebuah indikator yang baik untuk memperlihatkan standar kehidupan di dalam masyarakat didalam suatu negara (Mankiw, 2006:5,6,22,23).

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kurs tukar, inflasi domestik dan global, pdb masing-masing negara, serta ekspor minyak bumi tahun sebelumnya terhadap ekspor minyak bumi mentah Indonesia pada pasar global.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah menggunakan deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan periode tahun 2009-2018 yang diperoleh melalui atau menggunakan akses website The World Bank, Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI). Pada penelitian ini menggunakan sampel berjumlah 7 negara dengan tahun 2009-2018 . Teknik pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh melalui akses web, buku, jurnal serta penelitian terdahulu dengan jumlah data yang digunakan pada penelitian ini 70 data yang di dapatkan dari jumlah sampel sejumlah 7 dikalikan dengan jumlah tahun yaitu 10 tahun yang digunakan di dalam menganalisis data pada penelitian ini.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis regresi data panel. Persamaan dari data panel sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}; i = N; t = T$$

Keterangan:

Y = Variabel nilai ekspor minyak bumi mentah Indonesia pada pasar global

β_0 = Intercept

X_{it} = Variabel nilai tukar kurs pada periode t

X_{2it} = Variabel nilai produk domestik bruto (PDB) masing-masing negara tujuan ekspor minyak bumi mentah

X_{3it} = Variabel inflasi domestik dan global pada periode t

β = Nilai Koefisien Regresi

N = Σ Observasi (*cross section*)

T = Σ Waktu (*time series*)

N x T = Σ Data Panel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Pertumbuhan perekonomian merupakan salah satu tujuan negara dalam pelaksanaan pembangunan. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan ekonomi yang telah dilakukan oleh pemerintah. Pengembangan ekspor tidak hanya dilihat sebagai salah satu upaya meningkatkan pendapatan negara, akan tetapi juga sebagai cara mengembangkan ekonomi nasional. Perkembangan ekspor juga dapat dijadikan sebagai salah satu tolak ukur perkembangan ekonomi nasional dan daya saing produk nasional di pasar dunia.

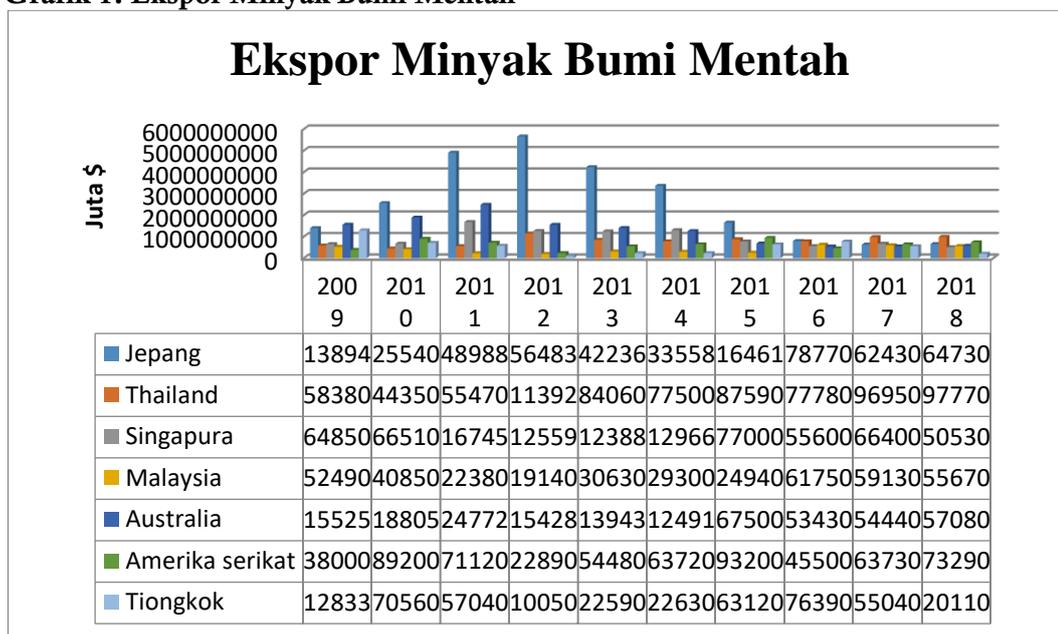
Minyak bumi memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi sehingga termasuk dalam jenis barang ekspor yang dinggulkan oleh indonesia untuk memacu pertumbuhan ekonomi. Industri minyak dan gas (migas) ditetapkan pemerintah sebagai industri yang strategis, menurut EIA (2011) Indonesia merupakan negara eksportir gas alam terbesar ke-8. Beberapa faktor ekonomi juga dapat mempengaruhi besarnya nilai ekspor minyak bumi mentah. Faktor ini antara lain yakni, tingkat kurs, jumlah PDB dan juga tingkat inflasi. Karena fluktuasi dari kurs akan mempengaruhi jumlah permintaan atau kuantitas minyak mentah yang diminta

pihak importir. Selain itu, kenaikan PDB akan meningkatkan daya beli untuk melakukan ekspor.

Deskripsi Data

Penelitian ini memiliki maksud dan tujuan untuk mengetahui pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) negara mitra dagang, Inflasi Domestik, Inflasi negara mitra dagang, Kurs negara mitra dagang, dan Ekspor Minyak Bumi Mentah tahun sebelumnya terhadap Ekspor Minyak Bumi Mentah Indonesia ke negara tujuan. Untuk melakukan pembuktian dalam penelitian ini menggunakan 7 Negara tujuan ekspor minyak bumi mentah Indonesia yaitu, Jepang, Thailand, Singapura, Malaysia, Australia, Amerika Serikat, Tiongkok. Di dalam penelitian ini menggunakan data tahunan, dari tahun 2009-2018. Dan penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel yang diolah menggunakan Eviews 9.

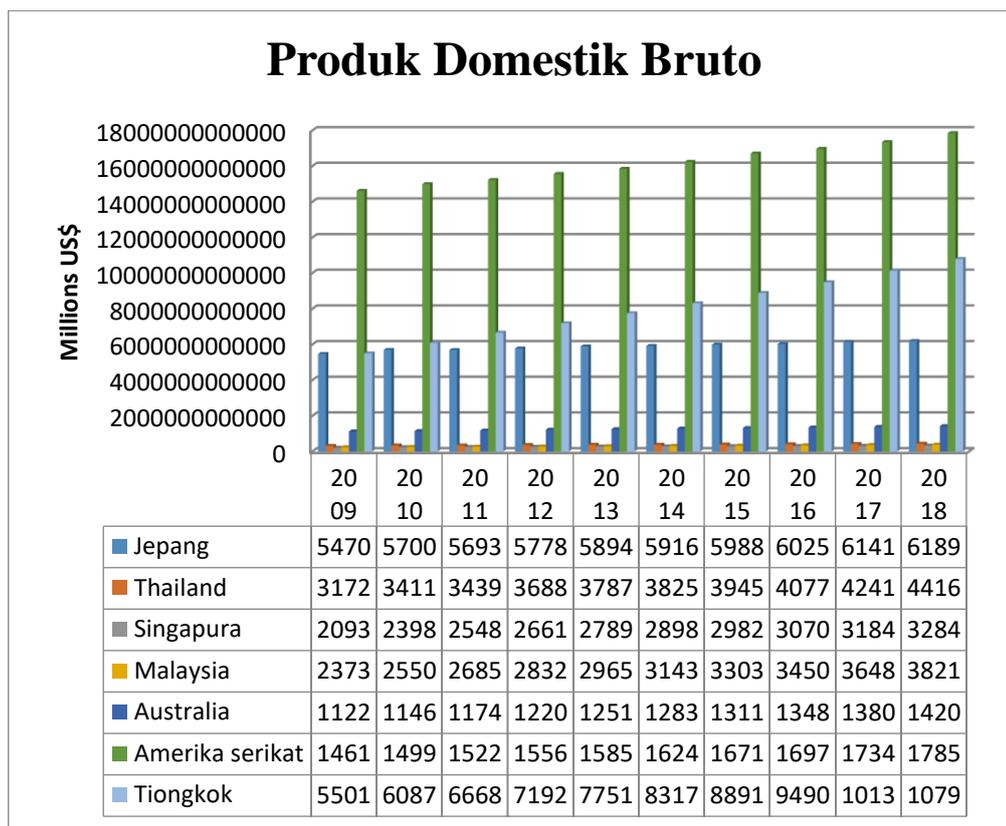
Grafik 1. Ekspor Minyak Bumi Mentah



Sumber: Data diolah, 2020

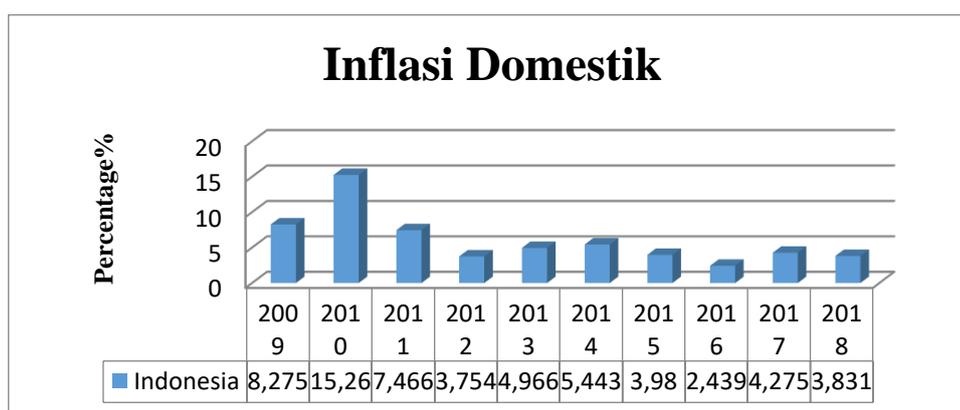
Pada grafik diatas dapat dilihat bahwa Indonesia melakukan ekspor minyak bumi mentah tertinggi pada negara Jepang di tahun 2012 sebesar 5648 juta dolar. Jepang mencapai tingkat tertinggi impor minyak bumi mentah dari Indonesia dibanding dengan negara-negara lain, tetapi pada tahun berikutnya ekspor minyak bumi mentah ke negara Jepang mengalami fluktuasi. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor yang mempengaruhi nilai fluktuasi ekspor minyak bumi mentah salah satunya pengalihan tenaga nuklir dengan gas serta batu bara. Sehingga negara Jepang mengurangi impor di bidang minyak bumi mentah dari Indonesia.

Grafik 2. Produk Domestik Bruto



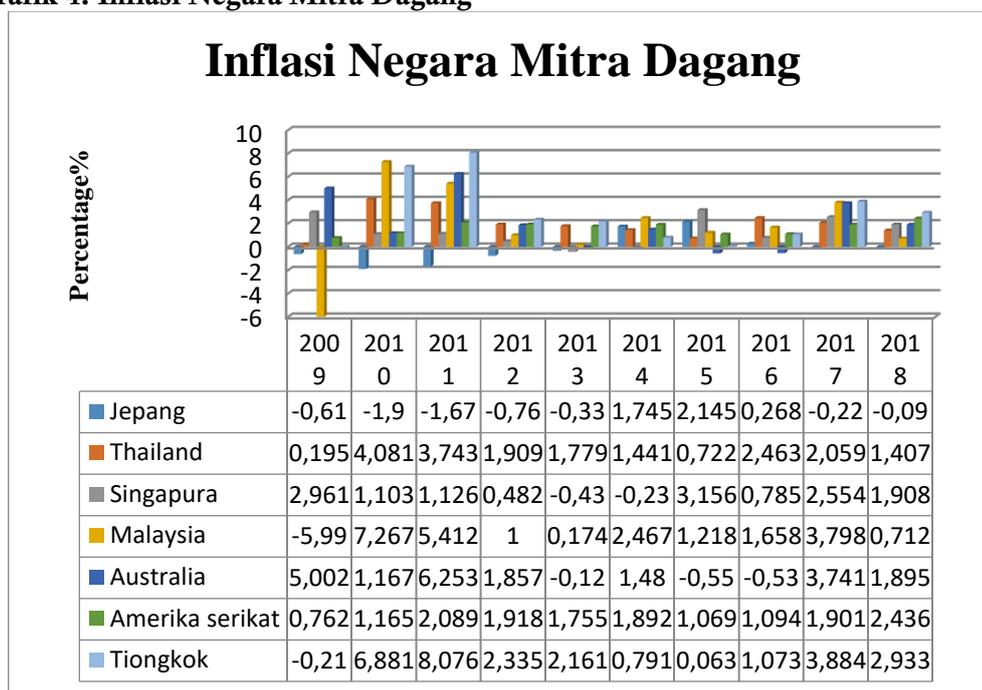
Pada grafik diatas dapat dilihat bahwa Produk Domestik Bruto tertinggi terdapat pada negara Amerika Serikat. Dari tahun 2009 sebesar 146 millions us\$ sampai dengan 178 millions us\$ pada tahun 2018 nilai Produk Domestik Bruto selalu meningkat. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, salah satu faktor diantaranya yaitu ekspor. Negara Amerika Serikat mendorong lebih pada bidang ekspor dan untuk bidang investasi Amerika Serikat mendorong di sektor manufaktur bahan tahan lama.

Grafik 3. Inflasi Domestik



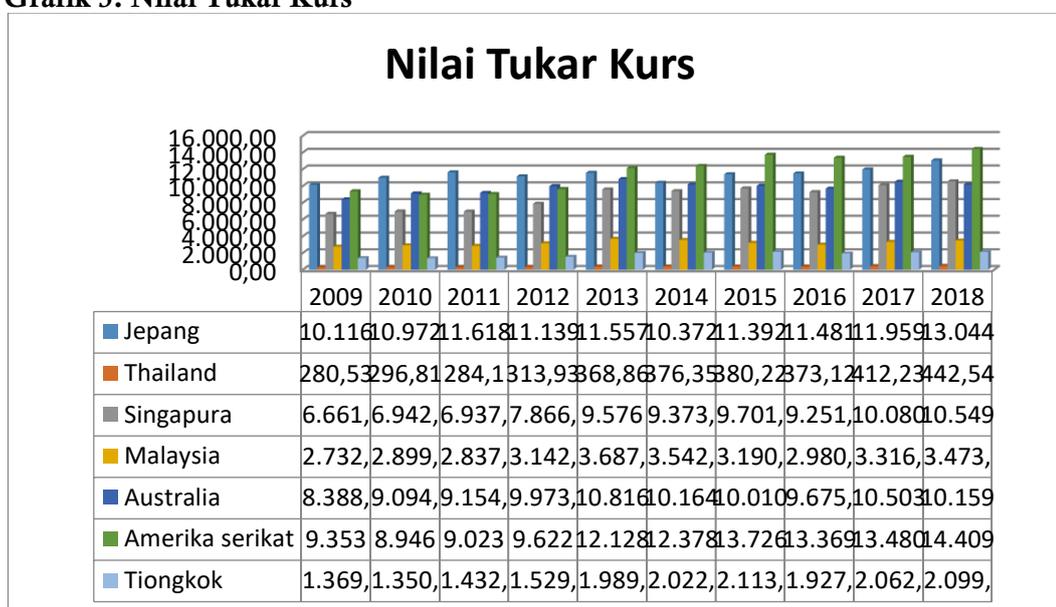
Pada grafik diatas dapat dilihat bahwa nilai Inflasi Domestik atau Inflasi negara Indonesia tertinggi terdapat pada tahun 2010 sebesar 15,2%. Hali ini disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya di sektor minyak. Harga minyak internasional meningkat di antara tahun 2009-2012, sehingga menyebabkan pembengkakan defisit anggaran.

Grafik 4. Inflasi Negara Mitra Dagang



Pada grafik diatas dapat dilihat bahwa nilai inflasi tertinggi di negara Tiongkok pada tahun 2011 sebesar 8,07%. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya di sektor pertanian. Pada tahun 2011 negara Tiongkok mengalami kemarau sehingga sektor pertanian tidak bisa berjalan dengan baik. Kenaikan harga dan peningkatan harga produsen juga menjadi faktor tingginya nilai inflasi di negara Tiongkok.

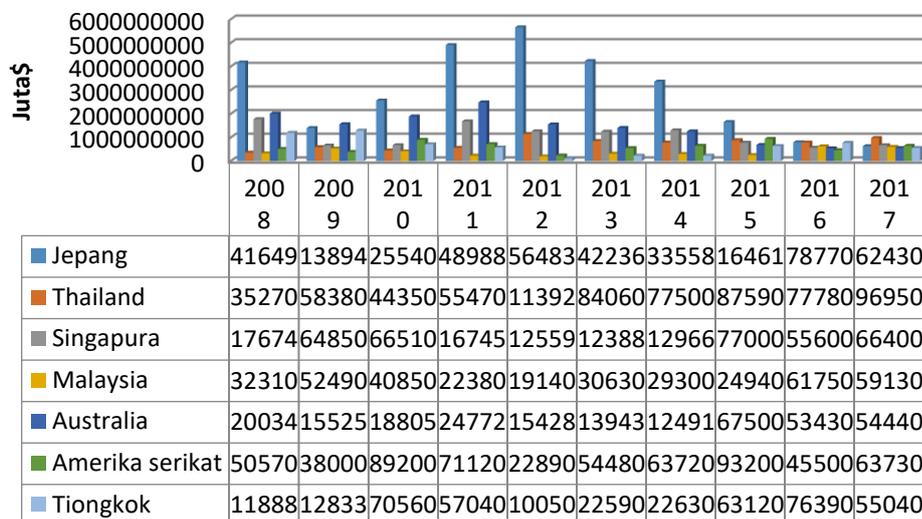
Grafik 5. Nilai Tukar Kurs



Pada grafik diatas dapat dilihat bahwa nilai Kurs tertinggi terdapat pada negara Amerika Serikat pada tahun 2018 sebesar 14.409. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya sektor impor. Negara Indonesia pada tahun 2018 melakukan peningkatan impor barang dan mengurangi ekspor, sehingga menimbulkan naiknya nilai tukar kurs.

Grafik 6. Ekspor Minyak Bumi Mentah Tahun Sebelumnya

Ekspor Minyak Bumi Tahun Sebelumnya



Pada grafik diatas dapat dilihat bahwa Indonesia melakukan ekspor minyak bumi mentah tertinggi pada negara Jepang di tahun 2012 sebesar 5648 juta dolar. Pada tahun sebelumnya di tahun 2008 mengalami peningkatan sebesar 4164 juta dolar. Jepang mencapai tingkat tertinggi impor minyak bumi mentah dari Indonesia dibanding dengan negara-negara lain, tetapi pada tahun berikutnya ekspor minyak bumi mentah ke negara Jepang mengalami fluktuasi. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor yang mempengaruhi nilai fluktuasi ekspor minyak bumi mentah salah satunya pengalihan tenaga nuklir dengan gas serta batu bara. Sehingga negara Jepang mengurangi impor di bidang minyak bumi mentah dari Indonesia

Hasil Penelitian Regresi

Pada penelitian ini data yang digunakan untuk pengujian hipotesis menggunakan regresi data panel dan mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh kurs tukar, inflasi domestik dan global, pdb masing-masing negara, serta ekspor tahun sebelumnya terhadap ekspor minyak bumi mentah Indonesia ke Negara tujuan. Sedangkan untuk menentukan model yang terpilih penelitian ini menggunakan pengujian *Common Effect*, *Fixed Effect*, *Random Effect*. Pengujian Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji LM. Dan dilanjutkan dengan uji Asumsi Klasik yaitu Uji Normalitas, Multikolinearitas, Heterokedastisitas, dan Autokorelasi.

Tabel 1. Uji CE

Variabel	Koefisien	t-Statistik	Prob.
----------	-----------	-------------	-------

Konstanta	5.105000	3.078270	0.0031
PDB	0.004539	0.129494	0.8974
Inflasi Domestik	0.260928	2.284456	0.0257
Inflasi Negara Tujuan	-0.064760	-2.484504	0.0156
Kurs	0.132300	1.985021	0.0514
Ekspor Minyak Bumi Mentah Tahun Sebelumnya	0.667744	9.120442	0.0000
R-Square	0.676462		
F-Statistik	26.76258		
Prob(F-Statistik)	0.000000		

Tabel 2. Uji FE

Variabel	Koefisien	t-Statistik	Prob.
Konstanta	-13.13359	-0.702327	0.4853
PDB	0.716787	1.092782	0.2790
Inflasi Domestik	0.366338	2.330610	0.0233
Inflasi Negara Tujuan	-0.062119	-2.079538	0.0420
Kurs	0.050613	0.256635	0.7984
Ekspor Minyak Bumi Mentah Tahun Sebelumnya	0.607434	5.562481	0.0000
R-Square		0.690793	
F-Statistik		11.77967	
Prob (F-Statistik)		0.000000	

Tabel 3. Uji RE

Variabel	Koefisien	t-Statistik	Prob.
----------	-----------	-------------	-------

Konstanta	5.105000	2.997563	0.0039
PDB	0.004539	0.126099	0.9000
Inflasi Domestik	0.260928	2.224562	0.0296
Inflasi Negara Tujuan	-0.064760	-2.419365	0.0184
Kurs	0.132300	1.932977	0.0577
Ekspor Minyak Bumi Mentah Tahun Sebelumnya	0.667744	8.881322	0.0000
R-Square		0.676462	
F-Statistik		26.76258	
Prob (F-Statistik)		0.000000	

Tabel 4. Uji Chow

Effect Test	Prob.
Cross-section Chi-square	0.7871

Sumber: Data diolah, 2020

Tabel 5. Uji Hausman

Effect Test	Prob.
Cross-section random	1.0000

Sumber: Data diolah, 2020

Tabel 6. Uji Lagrange Multiplier

Effect Test	Prob.
Cross-section Breusch-Pagan	0.0903

Sumber: Data diolah, 2020

Tabel 7. Uji Normalitas

Jarque-Bera	4.826461
Probability	0.089526

Tabel 8. Uji Multikolinearitas

Variabel	Centered
----------	----------

	VIF
Konstanta	NA
PDB	1.056987
Inflasi Domestik	1.065203
Inflasi Negara Tujuan	1.078269
Kurs	1.231780
Ekspor Minyak Bumi Mentah Tahun Sebelumnya	1.165850

Tabel 9. Uji Heteroskedastisitas

Obs*R-Squared	6.569299	Prob. Chi Squared(2)	0.2547
Scaled Explained SS	8.176538	Prob. Chi Squared(2)	0.1468

Sumber: Data diolah, 2020

Tabel 10. Uji Autokorelasi

F-Statistic	0.290793	Prob. F(2,62)	0.7487
Obs*R-Squared	0.650528	Prob. Chi Squared(2)	0.7223

Berdasarkan hasil Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan Uji *Lagrange Multiplier* yang telah dilakukan ketiga model ini memilih model CE dikarenakan nilai probability dari ketiga model ini lebih besar dari 0.05 sehingga dapat diputuskan untuk menerima H0. Dari hitungan persamaan regresi model *Common Effect* sebagai berikut:

$$\text{Ekspor Minyak Bumi Mentah} = 5.105000 + 0.004539* X_{it} + 0.260928* X_{2it} - 0.064760* X_{3it} + 0.132300* X_{4it} + 0.667744* X_{5it}$$

Y_{it} = Variabel terikat yang mempunyai nilai dari variabel bebas. Pada penelitian ini variabel Ekpor Minyak Bumi Mentah sebagai variabel terikat yang mempunyai nilai dari variabel bebas PDB, Inflasi Domestik, Inflasi Negara Tujuan, Kurs, Ekspor Minyak Bumi Mentah Tahun Sebelumnya.

β_0 = Nilai konstanta dari variabel Ekspor Minyak Bumi Mentah dengan variabel bebas PDB, Inflasi Domestik, Inflasi Negara Tujuan, Kurs, Ekspor Minyak Bumi Mentah Tahun Sebelumnya, jika nilainya sama dengan nol maka nilai Ekspor Minyak Bumi Mentah Tahun Sebelumnya sebesar 5.105000.

β_1 = Nilai kontribusi dari variabel PDB yang dapat mempengaruhi nilai variabel Ekspor Minyak Bumi Mentah, jika nilai variabel PDB bertambah 1% maka nilai tersebut sebesar 0.004539%.

β_2 = Nilai kontribusi dari variabel Inflasi Domestik yang dapat mempengaruhi nilai variabel Ekspor Minyak Bumi Mentah, jika nilai variabel Inflasi Domestik bertambah 1% maka nilai tersebut sebesar 0.260928%.

- β_3 = Nilai kontribusi dari variabel Inflasi Negara Tujuan yang dapat mempengaruhi nilai variabel Ekspor Minyak Bumi Mentah, jika nilai variabel Inflasi Negara Tujuan berkurang 1% maka nilai tersebut sebesar - 0.064760%.
- β_4 = Nilai kontribusi dari variabel Kurs yang dapat mempengaruhi nilai variabel Ekspor Minyak Bumi Mentah, jika nilai variabel Kurs bertambah 1% maka nilai tersebut sebesar 0.132300%.
- β_5 = Nilai kontribusi dari variabel Ekspor Minyak Bumi Mentah Tahun Sebelumnya yang dapat mempengaruhi nilai variabel Ekspor Minyak Bumi Mentah, jika nilai Variabel Ekspor Minyak Bumi Mentah Tahun Sebelumnya bertambah 1% maka nilai tersebut sebesar 0.667744%.

Pada penelitian ini menggunakan Uji F statistik untuk melihat pengaruh variabel bebas PDB, Inflasi Domestik, Inflasi Negara Tujuan, Kurs, dan Ekspor Minyak Bumi Mentah Tahun Sebelumnya terhadap variabel terikat Ekspor Minyak Bumi Mentah secara simultan. Hasil dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 bahwa hasil dari Uji F statistik sebesar 26.76258 dan untuk hasil dari Prob (F-Statistik) sebesar 0.000000 maka jika nilai Prob (F-Statistik) $0.000000 < 0.05$ dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel bebas mempengaruhi Ekspor Minyak Bumi Mentah.

Pada penelitian ini menggunakan Uji t statistik untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pertama pada hasil Uji t statistik menunjukkan nilai koefisien dari variabel PDB sebesar 0.004539 dengan nilai p value sebesar 0.8974 maka jika nilai p value dari variabel PDB sebesar $0.8974 > 0.05$ dapat dikatakan variabel PDB berdampak tidak signifikan dan positif terhadap variabel Ekspor Minyak Bumi Mentah Indonesia Ke Negara Tujuan. Adapun dari hasil penelitian ini didukung pada Suryanto (2016) bahwa variabel PDB tidak berpengaruh terhadap ekspor karet Indonesia. Meskipun berbeda komoditi ekspor di penelitian ini dengan penelitian pendukung, hasil tetap sama menyatakan tidak berpengaruh.

Uji t statistik yang kedua menunjukkan nilai koefisien dari variabel Inflasi Domestik sebesar 0.260928 dengan nilai p value sebesar 0.0257 maka jika nilai p value dari variabel Inflasi Domestik sebesar $0.0257 < 0.05$ dapat dikatakan variabel Inflasi Domestik berdampak signifikan dan positif terhadap variabel Ekspor Minyak Bumi Mentah Indonesia Ke Negara Tujuan. Adapun dari hasil penelitian ini didukung pada Fuad, Khilla (2017) bahwa variabel inflasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ekspor.

Uji t statistik yang ketiga menunjukkan nilai koefisien dari variabel Inflasi Negara Tujuan sebesar -0.064760 dengan nilai p value sebesar 0.0156 maka jika nilai p value dari variabel Inflasi Negara Tujuan sebesar $0.0156 < 0.05$ dapat dikatakan variabel Inflasi Negara Tujuan berdampak signifikan dan negatif terhadap variabel Ekspor Minyak Bumi Mentah Indonesia Ke Negara Tujuan. Adapun hasil dari penelitian ini didukung pada Fuad, Khilla (2017) dan Jumhur, Nasrun (2018) menyatakan bahwa variabel inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor.

Uji t statistik yang keempat menunjukkan nilai koefisien dari variabel Kurs sebesar 0.132300 dengan nilai p value sebesar 0.05 maka jika nilai p value dari variabel Kurs sebesar 0.05 dapat dikatakan variabel Kurs berdampak signifikan dan positif terhadap variabel Ekspor Minyak Bumi Mentah Indonesia Ke Negara Tujuan. Adapun hasil dari penelitian ini didukung pada Purba, Magdalena (2017) menyatakan bahwa variabel Kurs memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor.

Uji t statistik yang kelima menunjukkan nilai koefisien dari variabel Ekspor Minyak Bumi Mentah Tahun Sebelumnya sebesar 0.667744 dengan nilai p value sebesar 0.0000 maka jika nilai p value dari variabel Ekspor Minyak Bumi Mentah

Tahun Sebelumnya sebesar $0.0000 < 0.05$ dapat dikatakan variabel Ekspor Minyak Bumi Mentah Tahun Sebelumnya berdampak signifikan dan positif terhadap variabel Ekspor Minyak Bumi Mentah Indonesia Ke Negara Tujuan. Adapun hasil dari penelitian ini didukung pada Ega (2015) menyatakan bahwa variabel harga ekspor memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai ekspor. Meskipun variabel ekspor penelitian ini berbeda komoditi, hasil tetap sama memiliki pengaruh signifikan.

Pada penelitian ini untuk melihat sejauh mana variabel bebas dapat menjelaskan pada variabel terikat dengan menggunakan Uji R-Squared. Hasil dari pengujian ini dapat dilihat pada tabel 1 yang menunjukkan hasil nilai R-Squared sebesar 0.68% atau 68%. Maka dapat dikatakan bahwa variabel PDB, Inflasi Domestik, Inflasi Negara Tujuan, Kurs dan Ekspor Minyak Bumi Mentah Tahun Sebelumnya sebesar 68%, sedangkan sisanya 32% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak terdapat pada model.

Kesimpulan

Pada penelitian ini memiliki hasil dan disimpulkan bahwa variabel bebas PDB (X1) menunjukkan hasil yang tidak signifikan dan positif terhadap variabel terikat Ekspor Minyak Bumi Mentah Indonesia Ke Negara Tujuan (Y). Variabel bebas Inflasi Domestik (X2) menunjukkan hasil yang signifikan dan positif terhadap variabel terikat Ekspor Minyak Bumi Mentah Indonesia Ke Negara Tujuan (Y). Variabel bebas Inflasi Negara Tujuan (X3) menunjukkan hasil yang signifikan dan negatif terhadap variabel terikat Ekspor Minyak Bumi Mentah Indonesia Ke Negara Tujuan (Y). Variabel bebas Kurs (X4) menunjukkan hasil yang signifikan dan positif terhadap variabel terikat Ekspor Minyak Bumi Mentah Indonesia Ke Negara Tujuan (Y). Variabel bebas Ekspor Minyak Bumi Mentah Tahun Sebelumnya (X5) menunjukkan hasil yang signifikan dan positif terhadap variabel terikat Ekspor Minyak Bumi Mentah Indonesia Ke Negara Tujuan (Y).

Saran

Pada penelitian ini setelah menjelaskan hasil dan kesimpulan maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

Melihat dari perkembangan era modern dan kemajuan ekonomi di masa sekarang dan mendatang maka disarankan Indonesia lebih meningkatkan Ekspor Minyak Bumi Mentah Ke Negara Tujuan. Dikarenakan hal tersebut dapat mempengaruhi atau meningkatkan perekonomian Indonesia. Dalam mempublikasi data secara menyeluruh atau global, agar lebih secara nyata dan detail sehingga dapat dipastikan kebenaran data tersebut. Untuk peneliti selanjutnya, seharusnya dapat memperluas dan memperbanyak referensi dan informasi lebih lengkap tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Ekspor Minyak Bumi Mentah Indonesia Ke Negara Tujuan dengan data yang dapat dipastikan kebenarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abedini, R., & Darabi, R. (2015). The effect of private investment, exports, imports, inflation and GDP on per capita premium: Evidence from members of OPEC countries. *Management Science Letters*. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2015.5.008>
- Ball, Donald A, *et al.* (2005). *Bisnis Internasional; Tantangan Persaingan Global*. Dialih bahasakan oleh Syahrizal Noor. Jakarta: Salemba Empat.
- Bank Indonesia. (2019). Kurs. <https://www.bi.go.id/id/moneter/informasi-kurs/transaksi-bi/Default.aspx>. Diakses pada 30 Desember 2019.
- Batik, K. (2013). ANALISIS PENGARUH INVESTASI, PDRB, JUMLAH PENDUDUK, PENERIMAAN PEMBANGUNAN, DAN INFLASI TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI KABUPATEN LOMBOK BARAT. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 11(1), 125–147. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jep/article/view/3735>
- Boediono. (2011). *Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- BPS. (2019). Ekspor-Import. <https://www.bps.go.id/statictable/2014/09/08/1011/ekspor-minyak-bumi-mentah-menurut-negara-tujuan-utama-2000-2018.html>. Diakses pada 4 September 2019.
- Central Intelligence Agency's World Factbook. (2019) <https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/geos/id.html>. Diakses 10 September 2019
- Dauda, F. (2011). *Analisis Pengaruh Fundamental Ekonomi Dan Pergerakan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika (USD/IDR)*. Makassar: STIM Nitro Makassar.
- EIA. (2011). Energy Information and Administration. Annual Energy Review 2011. U.S
- Enu, P., Attah-obeng, P., & Hagan, E. (2013). The Relationship Between GDP Growth Rate And Inflationary Rate In Ghana : An Elementary Statistical Approach. *Academic Research International*.
- Faizah, N. I., Rachmansyah, Y., & Anoraga, P. (2019). ANALISIS PENGARUH INFLASI, HARGA MINYAK DUNIA DAN NILAI KURS DOLAR (USD/IDR) TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) Periode 2011-2014. *Magisma: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*. <https://doi.org/10.35829/magisma.v5i2.25>
- Hakim, R. (2015). Full-Fledged Inflation Targeting Framework Dan Persistensi Inflasi. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 13(2), 169–177.
- Juliantari, D., & Setiawina, N. (2015). ANALISIS PENGARUH KURS DOLLAR AMERIKA SERIKAT, INFLASI DAN PENANAMAN MODAL ASING TERHADAP NILAI EKSPOR MAKANAN DAN MINUMAN DI INDONESIA. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*.
- Kementerian Perdagangan. (2019) Nilai Tukar. <https://www.kemendag.go.id/id/economic-profile/economic-indicators/exchange-rates>. Diakses pada 4 September 2019.

- Latumaerissa, Julius. (2011). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mahendra, I., & Kesumajaya, I. (2015). ANALISIS PENGARUH INVESTASI, INFLASI, KURS DOLLAR AMERIKA SERIKAT DAN SUKU BUNGA KREDIT TERHADAP EKSPOR INDONESIA TAHUN 1992-2012. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*.
- Mankiw, N. Gregory. (2006). *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mankiw, N. Gregory. (2012). *Principles of Macroeconomics, Sixth Edition*. Canada: Cengage Learning.
- Mey Richa Madya Lestari. (2011). ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR TEKSTIL DI INDONESIA TAHUN 2005 – 2009. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9(2), 174–183.
- Pratiwi, A. A. (2018). Analisis pengaruh kurs dollar as, pdb dan inflasi terhadap ekspor Indonesia tahun 2006.I – 2016.IV. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Purwaningsih, T. (2015). EFFECT OF BI RATE, INFLATION, EXCHANGE, AND THE DOW JONES AGAINST COMPOSITE STOCK PRICE INDEX (CSPI CASE STUDY IN 2009-2014). *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 13(2), 226–251.
- Sadono, Sukirno. (2010). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT. Raja Grasindo Persada.
- Soelehan, A., & Marpaung, A. M. (2013). Analisis Pengaruh Kurs Rupiah dan Inflasi Terhadap Net Ekspor. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v1i1.253>
- Sukirno, Sadono. (2000). *Pengantar Teori Makroekonomi* Ed. Kedua Cet. 11. Jakarta.
- Sukirno, Sadono. (2006). *Makroekonomi: Teori Pengantar (edisi ketiga)*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sukirno, Sadono. (2012). *Makroekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali Perss.
- Sumantri, F., & Latifa, U. (2019). THE INFLUENCE OF INTEREST RATE, MONEY CIRCULATION, INFLATION, AND CPI AGAINST EXPORT AND IMPORT IN INDONESIA 2012-2018. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 17(2), 108–118.
- Suprpti. (2014). ANALISIS EKSPOR KOMODITAS PERTANIAN PANGAN DI JAWA TIMUR. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(2).
- Tandelilin, Eduardus. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi: Edisi Pertama*. Yogyakarta: Kanisius.
- The World Bank. (2019). Inflasi. <https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.DEFL.KD.ZG>. Diakses pada 30 Desember 2019.
- The World Bank. (2019). PDB. <https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.MKTP.CD>. Diakses pada 30 Desember 2019.
- Todaro, M.P. dan Smith, S.C. (2006). *Pembangunan Ekonomi, Jilid I Edisi Kesembilan*. Haris Munandar (penerjemah). Jakarta: Erlangga.

Todaro, Michael P. Dan Smith, Stephen C. (2004). *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Ahli bahasa Drs. Haris Munandar MA. Edisi kedelapan. Jakarta: PT. Erlangga.

Undang-Undang No. 22 Tahun 2001 Tentang Minyak Dan Gas Bumi.

Ustriaaji, F. (2016). Analisis Daya Saing Komoditi Ekspor Unggulan Indonesia Di Pasar Internasional. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 14(2), 149–159.

UU No. 44 Tahun 1960 Tentang Pertambangan Minyak Dan Gas Bumi.

Wikayanti, N. L. P. D., Aini, Q., & Fitriyani, N. (2020). Pengaruh Kurs Dolar Amerika Serikat, Inflasi, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Dengan Vector Error Correction. *EIGEN MATHEMATICS JOURNAL*.